Mata Kuliah Metode Penelitian (2 sks)

Materi 7.

Metode pengumpulan data

Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakukan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaan yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang suka diperoleh dengan metode lain.

Observasi :

- dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki.
- Diperlukan untuk menjajaki.
- Berfungsi sebagai eksplorasi.
- Dilakukan secara sistematis→ observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu, sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain.
- Terdapat keraguan tentang *valid* dan *reliable* dari hasil dan objek nya representatif.

Sebagai alat pengumpul data observasi harus sistematis → sesuai prosedur dan aturan, sehingga dapat diulang oleh peneliti lain.

Observasi dapat dilakukan dengan:

– Partisipasi pengamat sebagai partisipan

– Tanpa partisipasi pengamat (non partisipan).

Penggunaan metode observasi karena:

– Sifat masalah

– Sifat orang atau kelompok yang diamati

Perhatikan hal-hal:

– Harus diketahui dimana observasi dapat dilakukan, apakah hanya terdapat suatu tempat pada waktu tertentu saja. Lingkungan sama atau berbeda? Gejala pada kelompok tertentu? Ciri anggota kelompok?

- Harus ditentukan siapa-siapa yang akan diobservasi. Apakah mereka representatif? Sampling yang bagaimana? Berapa kali observasi? Peneliti sendiri atau orang lain? Latihan atau petunjuk untuk pengamat?
- Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan, relevan dengan penelitian
- Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data.
- Harus diketahui cara-cara mencatat hasil observasi.

Pengamatan harus sistematis, dengan cara:

- Rumuskan hipotesis secara tajam.
- Pakai teknik observasi yang terkontrol, gunakan standar objektif seperti ukuran waktu, panjang, jumlah, frekuensi, kodifikasi, tabulasi, diagram, peta dsb.
- Catat kondisi pengamatan agar dapat diulangi dan diketahui keterbatasannya.
- Alat bantu; foto, film dsb
- Hindari prasangka.

<u>Wawancara</u>

Langsung
Via telepon

Deskriptif
Eksploratif

Jenis wawancara (interview):

1. Menurut fungsi: (a) diagnostik, (b) therapeutik (c) penelitian
2. menurut jumlah responden : (a) individual, (b) kelompok
3. menurut lamanya: (a) singkat, (b) panjang
4. peranan pewawancara dan responden:
    a) terbuka, tak berstruktur, bebas, non-directive atau client-centered
    b) tertutup, berstruktur

Keuntungan:

a) diperoleh keterangan sedalam-dalamnya
b) peneliti dapat memperoleh informasi yang diinginkan
c) kepastian jawaban
d) peneliti dapat memastikan pertanyaan difahami responden
e) fleksibilitas cara bertanya
f) dapat melihat gerak-gerak, mimik responden
g) salah tafsir dapat diperbaiki
h) responden lebih mau menjawab daripada menulis

Kelemahan:

a) tingkat kepercayaan jawaban verbal adakalanya meragukan
b) pewawancara bisa tidak konstan, bila terus-menerus mewawancarai
c) bila diwakilkan ke pewawancara lain, ada perbedaan cara → hasil
d) bila direkam → mamakan waktu
e) belum ada sistem tertentu cara mencatat hasil interview
f) bila tempat responden berjauhan→ biaya
g) kesulitan menemui responden yangsibuk.

Manfaat wawancara:

– sebagai pelengkap atau penguji angket (kuesioner).

Angket (kuesioner)

Merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan.

Tidak selalu angket merupakan alat yang serasi untuk mengumpulkan data.

Dapat digunakan bila:

Responden mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menjawab.

Jenis-jenis angket:

Berdasarkan sifat jawaban yang diinginkan:

a) tertutup
b) terbuka
c) kombinasi

Berdasarkan cara:

a) melalui pos, e-mail
b) langsung (temu muka)